

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA SMP PANCA SETYA 1 SINTANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
IGNASIA APRILIYANTI
F1042141017**

Ignasia
20-12-2018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME)
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA SMP PANCA SETYA 1 SINTANG

ARTIKEL PENELITIAN

IGNASIA APRILIYANTI
NIM: F1042141017

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hamdani, M. Pd
NIP. 196502081991031002

Pembimbing II



Dr. Dede Suratman, M. Si
NIP. 196603131992031002

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P. MIPA



Dr. H. Ahmad Yani T, M. Pd
NIP. 196604011991021001

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA SMP PANCA SETYA 1 SINTANG**

Ignasia Apriliyanti, Hamdani, Dede Suratman

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: ignasia1996@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of Realistic Mathematic Education (RME) learning models on material fractional operations at VII grade students of SMP Panca Setya 1 Sintang. The research method used is descriptive qualitative. Data collection tools used in the form of teacher observation sheets in managing learning, observation sheets of student learning activities, student response questionnaires and student learning outcomes tests. The results of analysis observation of managing learning in data show very good category, student learning activities in the very active category with a percentage of 89%, student learning outcomes with an average score of 81.25, and student responses to learning are very positive category and in a range of scores of 71%.

Keywords: Realistic Mathematic Education Model, Effectiveness

PENDAHULUAN

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berfikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreatifitasnya. Fathani (2009) menyatakan bahwa matematika itu sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmuan), sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mengingat manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus.

Menurut Permendikbud Nomor 59 tahun 2014, salah satu tujuan pembelajaran matematika di tingkat pendidikan menengah adalah peserta

didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai matematika adalah hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan harapan. Menurut hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa

menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan dari hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Studi 10 tahun terakhir hasil PISA dan TIMSS selalu beriringan dan berjalan di tempat. Berdasarkan data Kemendikbud pada tahun pelajaran 2014/2015. Pada pelajaran matematika, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin. Sebab, pada 2015 rerata nilai adalah 56,28, sementara tahun ini menjadi 50,24. Hasil belajar matematika di SMP N 2 Banyudono termasuk kategori rendah dengan nilai UTS semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang tuntas sekitar 25% tanpa remidi.

Dapat terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 pada materi operasi pecahan terdapat 68% siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar yaitu 70. Hal tersebut sejalan dengan uji coba yang dilakukan peneliti di kelas VIIC SMP Panca Setya 2 Sintang yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2018 kepada 32 siswa, diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena hanya 62,5% siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau diatas 70. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru matematika di SMP Panca Setya 1 Sintang yaitu ibu Lusiana bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah operasi pecahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heruman (2008 : 43) bahwa “kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran” Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi penyebab kurang fokusnya pembelajara.

Faktor penyebab dari kurangnya hasil belajar matematika bisa bersumber dari siswa, guru, alat, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu

keaktifan siswa, bagaimana siswa menunjukkan adanya jiwa aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya tanpa mengadakan transformasi (Rusman, dkk, 2011: 24). Penyebab selanjutnya bersumber dari guru yaitu strategi yang digunakan guru belum inovatif, metodepun belum bervariasi ataupun kurangnya guru dalam penguasaan materi.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dan ketercapaian KKM di SMP Panca Setya 1 Sintang, guru telah melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan selama ini adalah belajar kelompok. Selain itu guru telah melakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Namun usaha yang dilakukan itu belum dapat mencapai hasil yang memuaskan dimana masih saja ada siswa yang tidak tuntas setelah di remedial. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas VII SMP Panca Setya 1 Sintang bahwa hasil belajar matematika siswa semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 masih dikategorikan rendah.

Menyikapi gejala-gejala di atas, dalam pembelajaran matematika guru harus berusaha untuk mengurangi sifat abstrak. Penyajian materi matematika sebaiknya disampaikan sesuai dengan perkembangan realitas di sekitar siswa agar siswa dapat memaknai apa yang dipelajarinya. Dalam mengajar matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyenangi matematika. Dalam hal ini guru dituntut melakukan perbaikan dalam mengajar, baik metode maupun model.

Salah satu model pembelajaran yang mengurangi sifat abstrak dan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa dalam pembelajaran matematika adalah model *Realistic Mathematics Education (RME)*. Model RME ini mengaitkan kehidupan sehari-hari atau hal yang pernah dialami siswa dengan materi yang dipelajari. Menurut (Treffer, 1991:32). Model

realistik menggunakan dua komponen matematisasi dalam proses pembelajaran matematika yaitu matematisasi horisontal yang merupakan proses sehingga siswa dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat mengorganisasikan dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan matematisasi vertikal yang merupakan proses pengorganisasian kembali dengan menggunakan matematika itu sendiri

Dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*, peserta didik akan lebih mudah memahami mengenai konsep pecahan, karena model pembelajaran *realistic mathematics education* adalah model pembelajaran yang menekankan dunia nyata. model pembelajaran *mathematics realistic* (MR) diketahui sebagai model pembelajaran yang telah berhasil di Nederlands. Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Peserta didik mengalami kesulitan matematika di kelas. Akibatnya, peserta didik kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayanti (2010), Nafiah (2012), dan Febriyan (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model matematika realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP Panca Setya 1 Sintang”** Di harapkan Ini dapat

menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran yang memberikan dampak yang positif bagi siswa, guru maupun sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) bahwa : Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran yaitu berupa kor terhadap kemampuan siswa setelah mengerjakan post-test, teknik observasi berperan serta yaitu berupa observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran dan observasi aktivitas belajar siswa, dan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan model RME. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) akhir

Tahap Persiapan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu: (a) Melaksanakan pra riset di SMP Panca Setya 1 Sintang, (b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian yaitu *posttest*, kunci jawaban, pedoman penskoran tes hasil belajar, (c) Melakukan validasi RPP dan instrumen penelitian, (d) Merevisi hasil validasi, (e) Melakukan uji coba tes hasil belajar (*posttest*) dikelas VIII SMP Panca Setya 2 Sintang untuk uji reliabilitas, daya

pembeda dan tingkat kesukaran soal, pada hari selasa 7 Agustus 2018. (f) Menganalisis hasil uji coba, (g) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil uji coba, (h) Menentukan sample penelitian untuk membentuk kelas eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu: (a) Pemilihan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII C SMP Panca Setya 1 Sintang, (b) Memberikan perlakuan kepada subjek dengan pembelajaran menggunakan pendekatan RME, (c) Pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran oleh pengamat, (d) Memberikan angket respon siswa setelah diberi perlakuan, (e) Memberikan tes hasil belajar (*post-test*) kepada subjek penelitian.

Tahap Akhir

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu: (a) Menganalisis lembar observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar

observasi aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa, (b) Mendeskripsikan data dalam bentuk table, (c) Mengolah data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP panca setya 1 sintang. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa pada kelas VII C, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model RME. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah operasi pecahan. Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap guru atau peneliti oleh guru mata pelajaran matematika untuk melihat keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran, dan dilakukan pula observasi terhadap aktivitas siswa oleh pengamat, Setelah pembelajaran dilakukan siswa di berikan angket untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model RME, kemudian siswa diberikan *post-test* di akhir pembelajaran untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

| Keterangan | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|------------|-------------|-------------|
| Skor Total | 59 | 59 |
| Rata- Rata | 3,27 | 3,27 |
| Keterangan | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di dapat skor pada masing- masing

pertemuan yaitu 59 dengan rata- rata skor 3,27 dan pada kategori baik.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Aktivitas Belajar Siswa

| Kategori Aktivitas Siswa | Persentase (%) | Kategori Aktivitas |
|--------------------------|----------------|--------------------|
| <i>Visual activities</i> | 96% | Sangat aktif |

| | | |
|-----------------------------|------------|---------------------|
| <i>Oral activities</i> | 85% | Sangat aktif |
| <i>Listening activities</i> | 98% | Sangat Aktif |
| <i>Mental activities</i> | 78% | Aktif |
| Rata-rata | 89% | Sangat aktif |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari keempat kategori aktivitas siswa persentase visual *activities* sebesar 96% dengan kategori sangat aktif, *oral activities* sebesar 85% dengan kategori sangat aktif, *listening activities* sebesar 98% dengan

kategori sangat aktif dan *mental activities* sebesar 78% dengan kategori aktif sehingga di peroleh rata-rata dari keempat kategori tersebut yaitu sebesar 89% dengan kategori sangat aktif.

Tabel 3. Persentase Angket Respon Siswa

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|----------|--------|------------|
| SN | 1 | 4% |
| N | 0 | 0% |
| P | 7 | 25% |
| SP | 20 | 71% |
| Jumlah | 28 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 28 siswa yang mengisi angket respon siswa masih terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat negatif yaitu dengan persentase 4%, kategori positif

terdapat terdapat 7 siswa dengan persentase 25%, pada kategori negative 0% dan pada kategori sangat positif sebanyak 20 siswa dengan persentase 71%.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

| Keterangan | Skor |
|---------------------------|-------|
| Rata-Rata | 81,25 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 55 |
| jumlah Siswa Tuntas | 24 |
| jumlah Siswa Tidak Tuntas | 7 |

Berdasarkan tabel 4 mengenai ketuntasan hasil belajar dari 31 siswa rata-rata skor yang diperoleh yaitu 81,25 skor tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 55, jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas terdapat 7

siswa. Jika dilihat dari nilai ketuntasan lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIIC dengan jumlah siswa

sebanyak 31 siswa, siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* pada materi operasi pecahan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* pada materi pecahan khususnya pada submateri operasi pecahan sebanyak dua kali pertemuan dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran pada kategori baik, aktivitas belajar siswa tergolong sangat aktif, respon siswa pada kategori sangat baik dan hasil belajar siswa terpenuhi secara individual juga secara klasikal.

Dalam penelitian ini terdapat 18 item yang menjadi penilaian keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran. Dilakukan pengamatan terhadap guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran yaitu untuk melihat sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana oleh guru (peneliti) dan untuk mengetahui bagaimana guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran khususnya dengan menggunakan penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Berdasarkan perhitungan bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di dapat skor pada masing-masing pertemuan yaitu 59 dengan rata-rata skor 3,27 dan pada kategori baik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* tergolong baik sehingga pengelolaan pembelajaran menggunakan penerapan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* efektif.

Dari perhitungan hasil aktivitas siswa secara keseluruhan sebesar 89% yang tergolong kategori sangat aktif. Dilihat dari empat kategori aktivitas belajar siswa, yaitu *Visual activities* sebesar 96% tergolong

sangat aktif, *oral activities* sebesar 85% tergolong sangat aktif, *listening activities* sebesar 98% tergolong sangat aktif, dan *mental activities* sebesar 78% tergolong aktif. Rata-rata persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 83% dengan kriteria aktivitas belajar siswa tergolong sangat aktif. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata persentase adalah 96% dengan kriteria aktivitas belajar siswa tergolong sangat aktif. Dari uraian di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Realistic Mathematic Education (RME)* tergolong sangat aktif yaitu sebesar 89% dan pada penelitian ini aktivitas belajar siswa lebih dominan pada kategori *visual activities* dan *listening activities*.

Data angket respon siswa diperoleh dari lembar angket yang telah diisi oleh 28 siswa pada kelas VII SMP Panca Setya 1 Sintang dan terdapat 12 item, dengan bobot 5 jika sangat setuju, 4 jika setuju, 3 jika ragu ragu, 2 jika tidak setuju dan 1 jika sangat tidak setuju untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negative diberi skor 1 jika sangat setuju, 2 jika setuju, 3 jika ragu ragu, 4 jika tidak setuju dan 5 jika sangat tidak setuju .

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model RME, diperoleh skor interval rata-rata dari perhitungan menggunakan skala likert yaitu dengan menentukan frekuensi yaitu jumlah siswa yang memilih kategori tiap komponen soal, kemudian menentukan Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekwensi di tiap respon dengan jumlah responden keseluruhan ,Menghitung proporsi kumulatif (pk), Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (pk-t), Mencari nilai z dari tabel deviasi normal, Menentukan titik nol pada respon paling kiri/paling rendah, Diulang prosedur ini untuk setiap item, diperoleh rata-rata

interval sebesar 1,897 dan dengan persentase sebesar 71%. Ini artinya, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) tergolong sangat positif.

Dari perhitungan ketuntasan hasil belajar terdapat 31 siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 siswa atau sebesar 77,4% yang mencapai ketuntasan minimal (lebih dari atau sama dengan 70), dan masih 7 orang siswa atau sebesar 22,6% yang

belum mencapai ketuntasan belajar minimal ditetapkan di SMP Panca Setya 1 Sintang. Artinya, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai secara klasikal setelah diterapkan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) . Persentase siswa tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran menggunakan penerapan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

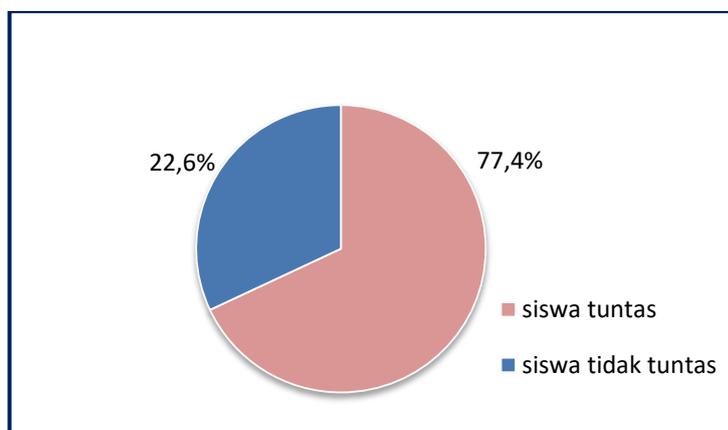


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar Siswa

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam penelitian ini ditinjau dari empat aspek, yaitu: a) keterlaksanaan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) pada interval 3,00 sampai 4,00; b) persentase aktivitas siswa pada interval 60% - 100%; c) siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu ketuntasan pada satu kelas (ketuntasan klasikal) lebih dari atau sama dengan 75% dan ketuntasan secara individual adalah lebih dari atau sama dengan 70; d) respon siswa yang sangat baik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dari keempat keefektifan pembelajaran diperoleh bahwa kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model *Realistic Mathematic Education*

(RME) sebesar 3,27 pada kategori baik, persentase aktivitas siswa sebesar 89% yang tergolong sangat aktif, hasil anket respon siswa pada interval 1,897 dan dengan persentase sebesar 71%. siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu ketuntasan secara individu sebanyak 24 siswa atau sebesar 77,4% dan ketuntasan secara klasikal terpenuhi, Oleh karena seluruh indikator terpenuhi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif untuk diterapkan dalam materi pecahan di kelas VIIC SMP Panca Setya 1 Sintang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum, dari penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat

disimpulkan bahwa Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam Pembelajaran Matematika efektif diterapkan pada materi operasi pecahan di kelas VIIC SMP Panca Setya 1 Sintang, hal tersebut dapat dilihat bahwa semua kategori terpenuhi. Berdasarkan penilaian lembar observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh bahwa keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,27 sebab guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan model RME dengan persentase rata-rata 89% termasuk dalam kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis Respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) berada pada rentang skor 71% atau rata-rata pada interval 1,897 dengan kategori sangat positif

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa rata-rata nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan sebesar 81,25 Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai yang terendah diperoleh siswa yaitu 55 sehingga dalam pembelajaran menggunakan model RME pada materi pecahan ketuntasan hasil belajar siswa terpenuhi.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Kepada peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan

untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat (2) bagi guru matematika, menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penerapan model matematika realistik di dalam kelas agar siswa dapat lebih aktif dan memberikan respon yang baik pula dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim Fathani. 2009. **Matematika Hakikat & Logika**. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Febrian, H., Hartoyo, A., & Suratman, D., 2016. **Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Penalaran Matematis Pada Materi Perbandingan SMP**. Jurnal Pendidikan Dan Jurnal.Untan.Ac.Id
- Heruman. 2008. **Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafiah, Maulidati. 2012. **Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Dengan Model Cooperative Learning Pada Materi Perbandingan Di Kelas VII SMP Negeri 13 Pontianak**. Skripsi Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Ruseffendi. 1988. **Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Efektifitas CBSA**, (Bandung: Tarsito, 1988)h. 240 13
- Rusman. 2011. **Model-model Pembelajaran**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Treffers, A. 1991. **realistic mathematic education in the netherlands 1980-1990**. In leen strefland (ed). **Realistic mathematic education in primary school**. *Utrecht: freudental institut*. Netherlands.

Widayanti, Nurma Sa'adah. 2010.
**Peningkatan Kemampuan
Penalaran Matematis Siswa Kelas
VII SMP Negeri 3 Banguntapan**

**Dalam Pembelajaran
Matematika Melalui Pendekatan
Pendidikan Matematika Realistik.**
Skripsi. Banguntapa

